

PERILAKU HEDONISME MAHASISWA DI TRANS STUDIO MALL MAKASSAR

PRAMESTY NURUL ADINDA AZZARAH, MISBAHUDDIN, SYAMSUL BAHRI

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: pramsetyadinda@yahoo.com; misbahuddin@uin-alauddin.ac.id;
andisyamsulbahri998@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the factors that influence the students hedonism, the forms of hedonism, and the impact on students hedonism in Trans Studio Mall Makassar. This research uses a type of qualitative research with a sociological approach. The data collection methods used are observations, interviews, and documentation. The technique of data processing and analysis is carried out through three phases: data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study show that: (1) internal factors of students hedonism, such as happy with the crowd, shopping and want to enjoy the youth and external factors such as parents who familiarize their children living luxury since childhood, peers, social environment; (2) the behavioral forms of student hedonism demonstrated by shopping and hanging out in the cafe; (3) positive impacts of student hedonism, among others, desires and desires, can reduce and suppress the level of stress that exists in the individual, increasing the confidence, have the motivation to achieve the desire as well as the negative impact of the consumptive, extravagant, follow-up, want to get recognition and waste of time.

Keywords: Hedonism; Students Hedonism; Behavior of Hedonism

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, globalisasi memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi merupakan proses perkembangan peradaban yang pergerakannya meliputi tiga dimensi kehidupan umat manusia, yaitu ekonomi, politik, dan kebudayaan. Era Globalisasi telah membawa perubahan dan perlahan menggeser nilai-nilai budaya ataupun pola pemikiran yang ada pada masyarakat Indonesia. Perubahan

dunia yang berlangsung sangat cepat ini mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat. Gaya hidup masyarakat semakin hari semakin berkembang mengikuti perubahan zaman yang mengacu dan bergerak kepada modernitas. Gaya hidup bisa dikatakan menjadi sebuah tren dan kebutuhan bagi setiap masyarakatnya

Perilaku hedonisme pada mahasiswa juga dapat dilihat dari aktivitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu sendiri. Jika dahulu

mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan membaca buku, kini mahasiswa sering menghabiskan waktu. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti hal tersebut tentang bagaimana perilaku hedonism mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) faktor yang memengaruhi perilaku hedonisme pada mahasiswa; 2) bentuk-bentuk perilaku hedonisme mahasiswa; dan 3) Dampak yang ditimbulkan dari perilaku hedonisme pada mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Hedonisme

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat sekitar tahun 433 SM. Diawali dengan Socrates yang menanyakan tentang apa yang sebenarnya menjadi tujuan akhir manusia. Lalu Aristippus dari Kyrene menjawab bahwa yang menjadi hal terbaik bagi manusia adalah kesenangan. Aristippus memaparkan bahwa manusia sejak masa kecilnya selalu mencari kesenangan dan bila tidak mencapainya, manusia itu akan mencari sesuatu yang lain lagi.¹

Menurut Aristippus, akal manusia harus memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan kesusahan. Hidup yang

baik berkaitan dengan kerangka rasional tentang kenikmatan. Kesenangan menurut Aristippus bersifat badani (gerak dalam badan).² Aristippus membagi bentuk hedonisme menjadi tiga yaitu:

1. Badani, kesenangan itu bersifat badani, karena hakikatnya tidak lain dari pada gerak dalam badan. Mengenai gerak itu ia membedakan tiga kemungkinan:
 - a. Gerak yang kasar, itulah ketidak senangan, misalnya rasa sakit.
 - b. Gerak yang halus, itulah kesenangan. Kesenangan yang dimaksud ialah perilaku hedonisme dalam hidup itu sendiri. Bentuk perilaku-perilaku hedonisme seperti kehidupan sosialita yang selalu mementingkan penampilan, popularitas.
 - c. Tiadanya gerak merupakan suatu keadaan netral, misalnya jika kita tidur. Keadaan tertidur yang dimaksud ialah apabila seseorang tidak melakukan gerakan atau aktivitas.
2. Aktual, kesenangan yang bukan didapat dari masa lampau atau masa mendatang. Kesenangan yang baik dalam arti sebenarnya didapat sekarang atau saat ini dan di tempat ini.

¹ Dr. K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 235.

² Amaliah Jaya Putri, skripsi:

"Hedonisme dalam Video Klip (Analisi Isi Pada Video Klip Black Eyed Peas "I gotta feeling"). (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012). h. 14.

3. Individualis, kesenangan yang hanya memikirkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain atas perilaku yang telah diperbuatnya. Hedonisme, seseorang dianggap benar bila ia mementingkan kepuasan dirinya dan mengurangi rasa sakit. Dalam prinsip Hedonisme istilah *cyrenaics* hedonisme yaitu mencari kepuasan diri dengan terpuaskan diri, maka itulah yang terbaik.³

Pandangan tentang kesenangan (hedonisme) ini kemudian dilanjutkan seorang filsuf Yunani lain bernama Epikuros. Menurut Epikuros, tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah kodrat alamiah. Meskipun demikian, hedonisme Epikuros lebih luas karena tidak hanya mencakup kesenangan badani saja seperti Kaum Aristippus, melainkan kesenangan rohani juga, seperti terbebasnya jiwa dari keresahan.⁴ Filsuf Epicurus mempopulerkan paham hedonisme sebagai suatu paham yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan yang paling utama dalam hidup. Filsafatnya dititik beratkan pada etika yang memberikan ketenangan batin. Kalau manusia mempunyai ketenangan batin,

maka manusia mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia adalah hedone (kenikmatan, kepuasan). Ketenangan batin diperoleh dengan memuaskan keinginannya. Manusia harus dapat memilih keinginan yang memberikan kepuasan secara mendalam.⁵

Berbeda dengan pandangan Epikuros yang bersifat psikologis, maka pada abad ke-18 etika kesenangan tersebut telah bergeser nilainya. Aliran ini telah dijiwai oleh pemikiran para filsuf modern dengan sebutan utilitarianisme yang berarti kegunaan atau kemanfaatan (*utility*) yang dikembangkan oleh dua tokoh yaitu Jeremy Bentham dan J.S. Mill dengan prinsip dasar *The Greatest Good For The Greatest Numbers* atau *The Greatest Happiness For The Greatest Numbers*.⁶

Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan.⁷ Era Globalisasi telah membawa perubahan dan

³ Nurhablisyah, *Etika Periklanan Ada dan Tiada*. Jurnal DEIKSIS. Vol.2. No. 4 Oktober 2010. h. 252

⁴ Dr. K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 236.

⁵ YCR Angelika, skripsi: "*Pengaruh*

Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" (Bandung: Universitas Pasundan, 2016), h. 18-19.

⁶ Said. *Etik Masyarakat Indonesia*. (Pradnya Paramita: Jakarta, 1980). h. 81.

⁷ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perlahan menggeser nilai- nilai budaya ataupun pola pemikiran yang ada pada mahasiswa. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan gaya hidup pada mahasiswa. Gaya hidup yang dijalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamour, senang menghamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan perilaku mahasiswa yang mengarah pada gaya hidup hedonis yang sering menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat perbelanjaan, cafe dan sebagainya untuk mencari kesenangan semata.

Dalam perkembangannya, hedonisme lebih cenderung menyerang remaja atau dalam konteks ini mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Erickson tentang identity versus identity confuse. Ketika dalam masa pencarian itu, hedonisme datang dengan tawaran yang menggiurkan bagi mahasiswa. Sehingga itu akan sangat mudah memengaruhi mereka untuk ikut melestarikannya. Mahasiswa pada umumnya telah mempunyai kebebasan dalam menentukan suatu hal. Kebebasan ini didapatkan karena kebanyakan orang menganggap bahwa mereka sudah bisa menentukan suatu hal itu baik atau buruk. Konsep hidup ke

depannya biasanya juga mereka yang menentukannya sendiri tetapi faktanya terkadang mereka masih belum mampu sehingga banyak sekali penyimpangan yang terjadi. Sebagian besar mahasiswa cenderung berorientasi pada gaya hidup glamor dan bersenang-senang.⁸

Hedonisme dalam Perspektif Islam

Hedonisme merupakan budaya liberal yang berhasil masuk ke Indonesia. Budaya ini dapat berupa gaya hidup mewah yang berlebihan, konsumtif, dan mengikuti gaya yang sedang trend. Hedonisme juga merupakan suatu pandangan dimana seseorang cenderung menjadikan kesenangan menjadi tujuan hidupnya. Jika ditinjau dari konsep Islam gaya hidup hedonisme adalah pandangan yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Hud 11/116 diterangkan mengenai pandangan Islam tentang kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan yang berbunyi sebagai berikut:

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَعِيَّةٍ
يَتَهَوَّنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ
أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ
وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ۝ ۱۱۶

(116) Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang

⁸ Sulusy Audia, "Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme di Kalangan

Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang", Januari 2019, h.7.

*mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.*⁹

Sebagai seorang muslim seharusnya kita tidak terperdaya oleh kesenangan dunia yang tak lain hanya sekedar permainan. Seharusnya seorang muslim menauladani Rasulullah yang hidup dalam kesederhanaan dan tidak terbuai oleh kehidupan dunia yang hanya sementara. Dunia tidak lebih dari sebuah tanaman yang tumbuh subur di musim hujan, yang tidak lama kemudian menjadi layu dan mengering di musim kemarau. Maksudnya kesenangan yang kita dapatkan di dunia hanyalah sementara sedangkan kehidupan di akhirat adalah kekal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Sumber data primer adalah informan yang dipilih atau ditentukan

sendiri oleh peneliti dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling*. Dalam hal ini, tentu yang dimaksud adalah mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar yang berjumlah 8 orang dengan kriteria yaitu berpenampilan fashionable, memakai barang branded, menggunakan gadget dengan merk ternama. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Faktor yang Memengaruhi Perilaku Hedonisme Mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar

Efek dari era globalisasi telah membawa perubahan dalam berbagai lapisan masyarakat, tanpa terkecuali mahasiswa. Banyak perubahan-perubahan yang dialami salah satunya yaitu perubahan gaya hidup yang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*

dan Terjemahannya, h. 345

cenderung mengarah pada perilaku yang suka bersenang-senang atau sering disebut dengan hedonisme. Gaya hidup hedonisme tercermin dari perilaku sehari-hari yang dapat dilihat melalui pusat perbelanjaan, mall, café, bioskop, dsb yang mayoritas dipadati oleh mahasiswa. Julukan mahasiswa yang gaul dan hits akan melekat bila mampu memenuhi standar trend saat ini yaitu minimal harus berpakaian fashionable dan sering ke tempat-tempat yang sedang hits.

Perilaku hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku masyarakat yang hanya mengkehendaki kesenangan. Gaya hidup hedonisme membuat para mahasiswa perlahan mengalami disorientasi hingga pada akhirnya perilaku tersebut lama-kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya. Setiap gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh masing-masing individu merupakan sebuah perilaku yang memiliki dasar pemicu atau faktor yang berperan dibelakangnya. Berdasarkan hasil observasi langsung maupun wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan faktor yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku hedonisme pada mahasiswa di Trans Studio Mall

Makassar ditinjau dari segi kajian teori dikelompokkan menjadi faktor kepribadian sebagai faktor internal serta faktor pola asuh dan kelas sosial sebagai faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal antara lain yaitu cara menyikapi suatu hal, pengalaman dan pengamatan sosial dalam tingkah laku, dan juga persepsi dalam memilih. Sebagaimana yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Nurarafah Siregar sebagai berikut:

"Sejak dulu saya senang jalan-jalan dan shopping, jika di rumah tidak ada kegiatan rasanya gelisah. Terkadang saya mengajak teman-teman, kalau mereka lagi tidak sibuk saya jalannya sama mereka tapi kalau mereka lagi sibuk saya jalan sendiri. Menurut saya walaupun tidak ada yang menemani tidak akan menjadi masalah. Hal yang sering saya lakukan kalau ke mall itu shopping karena memang hobby dan tertarik di bidang fashion, saya juga sering mengunjungi tempat-tempat nongkrong yang lagi hits".¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurarafah Siregar yang menyatakan bahwa adanya rasa

¹⁰ Nurarafah Siregar (22 Tahun),

ketertarikan khusus dengan dunia fashion dan hobby shopping sejak dulu menjadi pemicu dirinya untuk berperilaku hedonisme. Hal lain diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Rosinda Pratiwi sebagai berikut:

"Jika ditanya kenapa saya sering ke mall yah karena saya senang mendatangi tempat-tempat yang ramai, jika berada ditempat ramai saya merasa nyaman. Setiap berada di mall saya pasti nonton film dan makan di restaurant yang saya sukai untuk sekedar menghabiskan waktu".¹¹

Adanya ketertarikan khusus dengan tempat yang ramai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku hedonisme. Menurutnya tempat yang ramai dapat membuatnya menjadi nyaman dan dia dapat melakukan banyak hal seperti nonton film berbelanja, makan di café walaupun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti orang tua, keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial atau pergaulan maupun media sosial.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Seseorang yang lahir di lingkungan keluarga yang terbiasa dengan kehidupan yang serba berkecukupan perlahan akan mengikuti proses pembelajaran dan proses peniruan sehingga akan mengikuti perilaku dan pola hidup yang dijalani oleh keluarganya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan seorang mahasiswi bernama Nurarafah Siregar sebagai berikut:

"Sejak kecil saya sudah terbiasa hidup begini, bukan bermaksud untuk pamer tapi sejak dulu orang tua saya selalu memberikan fasilitas".¹²

Hal serupa diutarakan seorang mahasiswi bernama Iswynanda sebagai berikut:

"Untuk fasilitas kendaraan atau materi sejak kecil selalu diberikan oleh orang tua, jika menginginkan sesuatu biasanya langsung minta uang atau langsung diberikan barangnya, atau kalau lagi mau makan sesuatu tinggal pesan karena sekarang semuanya sudah mudah".¹³

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa orang tua

¹¹ Rosinda Pratiwi (19 Tahun), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar 6 April 2019.

¹² Nurarafah Siregar (22 Tahun), *Wawancara*, 2019.

¹³ Iswynanda Noor Justitia (21 Tahun), Mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya, *Wawancara*, Makassar 29 Maret 2019.

adalah guru pertama bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar dan perlahan meniru kebiasaan yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Kebiasaan hidup mewah dalam keluarga dengan segala fasilitas dan materi yang diterima sangat memungkinkan seseorang untuk bergaya hidup hedonisme yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kenikmatan. Kebiasaan hidup sejak kecil yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk pakaian yang variatif, berbagai pilihan jenis kendaraan, kebiasaan makan-makanan yang terkesan mewah, sampai kebiasaan pergi ketempat tempat yang mewah. Bagi mereka gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang sudah diwariskan oleh orang tuanya.

Selain orang tua dan keluarga, teman sebaya juga menjadi faktor yang memicu timbulnya perilaku hedonisme. Dalam kehidupan sosial, individu akan melakukan interaksi dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan akan mencerminkan kepribadian, baik positif maupun negatif. Seseorang akan memilih bergaul dan berinteraksi dengan kelompok yang dianggap mampu

memberikan rasa aman, nyaman, mampu menaikkan harga diri, dan memberi suatu identitas. Seperti yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Zavira Arzani sebagai berikut:

"Biasanya yang sering mengajak hangout itu teman dekat sendiri, jadi saya hanya ikut-ikutan karena merasa tidak enak jika harus menolak ajakan teman dekat sendiri".¹⁴

Adanya rasa tidak enak jika harus menolak ajakan teman dekatnya sendiri menjadi salah satu faktor yang memicu mahasiswa untuk berperilaku hedonisme. Menurutnya dia harus ikut ketika diajak oleh teman dekatnya disamping karena takut dianggap sombong, tidak enak untuk menolak ajakan temannya juga karena tidak ingin dikucilkan. Dia merasa apa dipikirkan teman dekatnya mengenai dirinya merupakan suatu hal penting, dia tidak ingin temannya berpikiran negatif tentang dirinya jika dia menolak untuk pergi. Hal lain diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Ika Nur Aidina sebagai berikut:

"Bisa dibilang awalnya saya anak rumahan yang kalau keluar rumah cuma sama orang tua, tetapi sejak masuk SMA saya mulai jarang di rumah, maunya jalan terus sama teman-teman. Kebetulan lokasi sekolah dan tempat tinggalku berdekatan dan kebanyakan teman-teman

¹⁴ Zavira Arzani Rahman (21 Tahun),

sekolahku berada di lingkungan yang sama. Dari situ hampir setiap hari ketika pulang sekolah teman-teman selalu mengajak ke mall untuk nongkrong, awalnya saya merasa asing mungkin karena tidak biasa tapi saya merasa kan tidak enak kalau diajak terus menolak apalagi yang mengajak teman sendiri jadi saya ikut saja dan lama kelamaan saya merasa enjoy dan merasa senang sehingga menjadi kebiasaan. Sampai kuliah sekarang justru saya yang sering mengajak teman-teman untuk nongkrong".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mereka menyatakan bahwa lingkungan sosial membawa perubahan terhadap gaya hidup yang dijalani. Pada awalnya hanya ikut dengan temannya untuk nongkrong atau shopping, tetapi kemudian dia mulai mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya dan lama kelamaan menjadi kebiasaan. Takut kehilangan teman atau merasa tidak enak untuk menolak ajakan teman tentu menjadi salah satu faktor seorang individu berperilaku hedonisme. Tidak dapat disangkal bahwa banyak mahasiswa yang berusaha keras memasuki kelompok pertemanan yang menjadi favoritnya, sekalipun menelan biaya yang tidak sedikit. Hal ini dilakukan agar mereka tidak diasingkan oleh teman pergaulannya sendiri

Faktor lainnya yaitu media sosial, media sosial saat ini sangat diminati salah satunya yaitu instagram. Alasan mengapa instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena kebiasaan mahasiswa sekarang yang cenderung sering membagikan aktivitas yang dia lakukan. Dimanapun dan kapanpun, bukan hanya foto pribadi, foto makanan, video unboxing, tempat-tempat yang sedang hits tidak lepas menjadi sasaran untuk difoto. Mereka tertarik untuk mengambil foto sebegus mungkin untuk dibagikan pada media sosialnya. Perkembangan penggunaan instagram secara tidak langsung diikuti dengan munculnya trend gaya hidup baru, contohnya semakin banyak pengguna media sosial yang membagikan kegiatan sehari-harinya, memposting foto, bukan hanya foto pribadi, foto makanan, foto destinasi wisata, video unboxing, tempat-tempat yang sedang hits tidak lepas menjadi sasaran untuk difoto. Trend gaya hidup sendiri seringkali muncul dari sesuatu yang diperbincangkan, semakin viral suatu unggahan di instagram maka semakin kuat juga pengaruhnya terhadap munculnya gaya hidup baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu penentu trend gaya hidup belakangan makin berkiblat pada dinamisme unggahan visual di instagram.

Bentuk-Bentuk Perilaku Hedonisme Mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar

Ada beberapa bentuk perilaku hedonisme yang ditunjukkan mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar, antara lain:

1. Shopping

Kegiatan shopping merupakan bagian dari gaya hidup konsumtif yang merupakan suatu perilaku yang ditujukan untuk membeli suatu barang dengan mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan padahal secara ekonomis menimbulkan pemborosan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap salah satu mahasiswi bernama Iswynanda sebagai berikut:

"Terus terang, saya memiliki budget khusus untuk shopping. Biasanya saya melakukan aktivitas shopping 2-4 kali dalam sebulan. Menurut saya tidak masalah untuk mengeluarkan biaya yang banyak karena ada harga ada kualitas dan yang jelas dapat membuat buat hati menjadi senang".¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ditemui di salah satu store yang ada di Trans Studio Mall Makassar, dia mengutarakan bahwa alasan utama untuk membeli sebuah barang bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi mereka membeli barang tersebut

karena menginginkannya dengan melihat brand ataupun model barang tersebut lucu atau unik. Dia juga mengungkapkan bahwa memiliki budget khusus untuk shopping setiap bulannya dengan kisaran harga Rp. 500.000-1.500.000 dalam sekali shopping.

2. Nongkrong di Cafe

Fenomena menjamurnya tempat nongkrong atau café di Trans Studio mall Makassar mulai berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa. Umumnya, café dijadikan sebagai tempat bertatap muka dengan keluarga ataupun teman. Fenomena ini mulai berdampak bagi kehidupan sosial mahasiswa, terutama soal perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan bentuk interaksi yang terjadi. Salah satunya, manifestasi gaya hidup saat ini adalah kebiasaan nongkrong di cafe. Seakan-akan menjadi lumrah ketika orang-orang memindahkan kegiatan sehari-hari mereka ke café seperti mengerjakan tugas, ngobrol bersama teman ataupun sekedar mencari hiburan. Saat ini aktivitas nongkrong di café yang dilakukan oleh mahasiswa kebanyakan demi untuk mengikuti trend sebagai bentuk aktualisasi diri yang dilakukan untuk membentuk konsep diri mereka terhadap orang lain. Selain faktor kenyamanan dan

¹⁵ Iswynanda Noor Justitia (21 Tahun),

Wawancara, 2019.

pengaruhnya terhadap gaya hidup, bentuk aktualisasi diri juga merupakan bagian yang wajib dipenuhi.

Zaman sekarang, mahasiswa pergi ke café bukan hanya sekedar untuk makan ataupun minum tetapi juga membeli nilai-nilai prestise yang ditimbulkan dari kepopuleran budaya nongkrong di café sehingga tak jarang mereka nongkrong di café hanya untuk memperoleh status sosial yang dianggap tinggi oleh orang lain. Sebagaimana yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Lily Iswary saat dijumpai di store Mango Trans Studio Mall sebagai berikut:

"Bisa dibilang Nongkrong di café termasuk hal sering saya lakukan Bersama teman-teman. Biasanya dalam seminggu 3-4 kali. Kalau di TSM sendiri saya sering nongkrong di Zafferano atau my-Kopi O. Tempatnya instagramable dan yang pasti nyaman. Kalau lagi nongkrong biasanya bersama teman kampus."¹⁶

Senada dengan yang diutarakan oleh mahasiswa bernama Nur Arafah sebagai berikut:

"Sama seperti shopping, nongkrong di café termasuk hal yang rutin saya lakukan setiap minggu, biasanya 2-3 kali. Untuk pemilihan tempat yang jelas nyaman, makanan atau minumannya enak dan

tempatnyanya lucu supaya bisa dijadikan tempat berfoto dan dibagikan ke media sosial instagram. Kalau lagi mau ngopi cantik atau untuk sekedar makan dessert saya suka ke Starbucks, Pancious."¹⁷

Nongkrong selain dianggap sebagai suatu hal yang wajib dilakukan juga dijadikan sebagai media mencari kesenangan saat merasa bosan atau jenuh dengan dunia perkuliahan. Nongkrong di tempat tersebut tidak menjadi masalah bagi Lily Iswary dan Nur Arafah walaupun biaya yang harus dikeluarkan cukup banyak tetapi menurutnya itu worth it karena tempatnya nyaman untuk bercengkrama dengan teman-teman dan makanannya juga enak. Nongkrong di café sudah menjadi gaya hidup bagi mahasiswa sekarang. Mereka merasa tidak betah berlama-lama ketika berada di rumah, mereka lebih senang berada di luar rumah bersama teman-temannya bahkan untuk makan mereka lebih senang untuk pergi ke restaurant dibandingkan makan di rumah. Mereka lebih memilih makanan luar seperti western food, japanese food, korean food dsb. Café yang sedang hits, live music, nyaman, dan menu makanan yang variatif menjadi kriteria pemilihan tempat nongkrong yang mereka sukai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas nongkrong di café merupakan hal

¹⁶ Lily Iswary (21 Tahun), *Wawancara*, 2019.

¹⁷ Nurarafah Siregar (22 Tahun), *Wawancara*, 2019.

yang sering dia lakukan bersama teman kelompoknya. Nongkrong di café merupakan suatu hal yang wajib dalam kelompoknya karena dengan begitu mereka merasa lebih dekat dibandingkan hanya sekedar chatting melalui grup whatsapp. Untuk pemilihan tempat nongkrong Indah lebih memilih pergi ke tempat-tempat yang sedang hits di instagram alasannya agar dia bisa membagikan aktivitasnya di media sosial. Biaya yang dikeluarkan dalam sekali nongkrong itu sekitar Rp.300.000. Selain bercengkrama bersama teman-teman, dia juga seringkali meng-update status di meddia sosial untuk menunjukkan kepada followersnya bahwa dia sedang berada disana. Tindakan membagikan aktivitas yang mereka lakukan ketika berada di café saat ini bertujuan untuk menunjukkan foto produk dari café yang dibeli atau mengunggah foto bersama teman-teman saat sedang nongkrong dengan membagikan foto tersebut mereka ingin memperlihatkan kepada orang-orang bahwa mereka sedang berada di café tersebut.

Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku Hedonisme Mahasiswa di Trans Studio Mall

Globalisasi turut andil pada maraknya budaya asing yang masuk dan berkembang pesat di lingkungan masyarakat Indonesia. Hal tersebut

dapat dilihat pada gaya hidup yang dijalani oleh mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar. Mereka memilih untuk menjalani gaya hidup hedonisme dengan mencari kesenangan dan hidup dalam kemewahan. Padahal mahasiswa sebagai social control atau pengontrol kehidupan sosial diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat tetapi kenyataannya kebanyakan mahasiswa itu sendiri berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, mereka justru mulai terbawa arus globalisasi dan menjadikan hedonisme sebagai budayanya dan mulai meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal. Mereka telah terbawa arus globalisasi yang perlahan membawa perubahan dan perlahan mulai menggeser nilai-nilai budaya ataupun pola pemikiran yang ada pada dirinya. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku hedonisme pada mahasiswa yaitu:

1. Dampak Positif

Perilaku hedonisme telah menjadi fenomena yang berkembang dikalangan mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif merupakan akibat atau pengaruh baik yang terjadi karena adanya sebuah tindakan yang telah dilakukan. Adapun dampak positif

dari perilaku hedonisme mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar, yaitu:

a. Terpenuhi Hasrat atau Keinginan

Dalam jangka pendek perilaku hedonisme memberikan kepuasan dan kesenangan tersendiri. Ketika seorang individu melakukan hal yang diinginkan seperti membeli suatu barang atau pergi ke tempat yang diinginkan maka akan menimbulkan perasaan bahagia. Seperti yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Lily Iswary sebagai berikut:

"Saya merasa senang ketika membeli barang yang saya inginkan. Ada kepuasan batin tersendiri".¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, Lily Iswary mengaku ada perasaan puas ketika telah membeli barang yang dia inginkan dan dia juga merasa senang ketika telah berkumpul bersama teman-temannya.

b. Dapat Mengurangi Atau Menekan Tingkat Stress

Stress merupakan suatu kondisi yang timbul akibat banyaknya tekanan yang sifatnya dapat memengaruhi keadaan psikologis seseorang. Stress yang terjadi secara terus menerus dapat membuat seseorang akan sulit berpikir secara jernih, sehingga akan menyebabkan

interaksi sosial dan kesehatan berubah. Zaman sekarang, aktivitas shopping dan nongkrong pada mahasiswa sering dijadikan sebagai pelarian untuk mengurangi atau menekan tingkat stress. Seperti yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Rosinda Pratiwi sebagai berikut:

"Kita sama-sama tahu bagaimana pusingnya kalau tugas menumpuk. Kadang kalau tugasnya banyak, untuk dilihat saja bikin badmood apalagi untuk dikerjakan. Bawaannya stress duluan. Jadi untuk memperbaiki mood hal yang biasa saya lakukan yaitu ke mall untuk belanja, nongkrong, nonton dll".¹⁹

Rosinda Pratiwi mengaku bahwa aktivitas nongkrong di café dijadikan sebagai pelarian ketika merasa jenuh dengan perkuliahannya apalagi ketika banyak tugas yang dia dapatkan di kampus. Menurutnya dengan nongkrong dan shopping dapat mengembalikan moodnya agar bisa semangat mengerjakan tugas

c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Seseorang yang senang melakukan aktivitas shopping dengan membeli brand tertentu mengaku bahwa alasan membeli brand tersebut karena ketika

¹⁸ Lily Iswary (21 Tahun), *Wawancara*, 2019.

¹⁹ Rosinda Pratiwi (19 Tahun), *Wawancara*, 2019.

dikenakan nanti dia merasa semakin percaya diri. Sebagaimana yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Indah Wulandari sebagai berikut:

"Alasan saya untuk memilih brand tertentu disamping karena kualitas juga karena merasa pede (percaya diri) kalau dipakai. Kan terlihat bagus kalau tasnya bermerk, sepatunya bermerk. Jadi lebih enak kalau ketemu sama teman-teman".²⁰

d. Punya Motivasi dalam Mencapai Keinginan

Perilaku hedonisme memotivasi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Seperti yang diutarakan oleh seorang mahasiswa bernama Muhammad Alim sebagai berikut:

"Kalau ada barang yang saya sukai, saya akan berusaha untuk mendapatkannya. Untuk mendapatkan barang yang saya inginkan yaitu dengan berusaha. Usahanya dengan rajin bekerja dan menabung. Jadi ketika gaji barang yang diinginkan bisa dibeli."²¹

Berdasarkan hasil wawancara, Muhammad Alim mengaku untuk membeli barang yang diinginkan dia harus menabung dan bekerja keras. Dia mengaku merasa termotivasi untuk lebih rajin berkerja dan

menyisihkan uangnya ketika ingin membeli suatu barang.

2. Dampak Negatif

Disamping memiliki dampak positif perilaku hedonisme pada mahasiswa juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif adalah akibat atau pengaruh tidak baik yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan. Perilaku hedonisme pada mahasiswa memiliki dampak negatif diantaranya sebagai berikut:

a. Berperilaku Konsumtif

Perilaku Hedonisme cenderung konsumtif karena menghabiskan uang untuk membeli barang-barang hanya untuk kesenangan semata tanpa didasari kebutuhan. Konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Dalam psikologi dikenal istilah compulsive buying disorder (kecanduan belanja) orang yang terjebak didalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumtif adalah tindakan konsumen membeli produk yang kurang diperlukan untuk memuaskan kesenangan dan keinginan dari pada fungsi atau kebutuhannya. Perilaku ini didorong oleh dominannya features

²⁰ Indah Wulandari (20 Tahun), *Wawancara*, 2019.

²¹ Muhammad Alim (25 Tahun), *Wawancara*, 2019.

emotional lain yang dijadikan identifikasi bagi dirinya, demi pengakuan serta dilakukan tanpa berpikir realistis.

Konsumerisme yang merupakan akar jiwa seseorang untuk menjadi sifat hedonisme malah mengajarkan bagaimana membeli barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan. Tidak penting apakah barang itu diperlukan atau tidak. Gaya hidup konsumtif menganggap barang mewah (brended) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan dan kepuasan untuk diri sendiri. Gaya hidup konsumtif akan menimbulkan suatu kebutuhan yang tidak bisa dipuaskan oleh apa yang dikonsumsi dan membuat seseorang terus mengonsumsi

b. Boros

Selalu melakukan hal-hal tanpa berpikir panjang dengan dampak yang ditimbulkan dari apa yang akan dilakukannya. Ini adalah dampak mutlak dari hedonisme, semua kesenangan cenderung dengan hal-hal yang mewah, tentunya akan menghabiskan banyak uang.

Pemborosan sering kali terjadi ketika individu tidak dapat mengontrol diri dalam membeli barang dan mengeluarkan uang. Selain itu pembelian yang dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu mengenai manfaat dan kegunaan suatu barang serta melakukan

pembelian berdasarkan ketertarikan pada suatu barang hanya akan mengakibatkan pembelian barang yang sia-sia. Menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting, hanya untuk sekedar pamer merk/ barang mahal.

Selama kebiasaan berbelanja dilakukan secara berlebihan dan terus-menerus tanpa pertimbangan yang rasional serta melakukan pembelian barang yang kurang diperlukan akan mengakibatkan masalah diantaranya pemborosan dimana barang yang dibeli secara terus-menerus akan terjadi penumpukan dikarenakan konsumsi barang secara berlebihan. Seperti yang diutarakan oleh mahasiswi bernama Zavira Arzani:

"Jujur saja semenjak sering hangout bersama teman-teman saya semakin boros. Pengeluaran saya semakin banyak, jika sebelumnya saya sering menyisihkan uang untuk menabung tapi akhir-akhir ini justru uang yang saya pakai untuk hangout adalah uang tabungan yang selama ini saya kumpulkan. Saya semakin boros karena ketika hangout bersama teman-teman kami tidak hanya sekedar makan atau nongkrong di café yang bagus tapi juga

karena kami sering shopping bersama".²²

c. Ikut-ikutan

Memiliki teman yang hobby nongkrong dan shopping dapat menimbulkan rasa ingin meniru dan memiliki apa yang dimiliki oleh teman pergaulannya. Seperti yang diutarakan oleh seorang mahasiswi bernama Zavira Arzani sebagai berikut:

"Jika melihat media sosial teman-teman lagi nongkrong di café 'a' dan tempatnya terlihat menarik yah pasti ada keinginan untuk pergi kesana. Jadi biasanya saya mengajak teman saya untuk pergi ke café tersebut."²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ketika mereka melihat tempat atau barang yang menarik maka akan timbul rasa ingin mengikuti dan seperti yang diketahui hal-hal yang ingin mereka tiru dilihat dari akun media sosial.

d. Ingin Mendapat Pengakuan

Perilaku hedonisme membuat para mahasiswa menjadi generasi yang bertopengkan popularitas untuk mendapatkan pengakuan dan memandang kehidupan secara sempit atau hanya sebatas trend. Seperti yang diutarakan oleh

seorang mahasiswi bernama Indah Wulandari sebagai berikut:

"Alasan saya memakai merk tertentu karena merasa nyaman dan agar terlihat 'wah' ketika berkumpul bersama teman-teman."²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Indah mengaku selain merasa percaya diri ketika memakai pakaian branded dia juga ingin terlihat berkelas saat bertemu atau bersama teman-temannya. Demi terlihat berkelas dia rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit agar dapat memakai barang-barang branded.

e. Buang-buang Waktu

Perilaku hedonisme membuat mahasiswa sekarang tidak kenal waktu, mereka tidak segan untuk shopping sampai lupa waktu dan nongkrong bersama teman-temannya walaupun hari sudah larut malam.

PENUTUP/KESIMPULAN

Faktor yang memengaruhi perilaku hedonisme pada mahasiswa di Trans Studio Mall terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri yaitu senang dengan keramaian, hobby berbelanja dan ingin menikmati masa

²² Zavira Arzani (21 Tahun), *Wawancara*, 2019.

²³ Zavira Arzani Rahman (21 Tahun),

Wawancara, 2019.

²⁴ Indah Wulandari (20 Tahun), *Wawancara*, 2019.

muda. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari orang tua dan keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media social. Bentuk-bentuk perilaku hedonisme yang ditunjukkan mahasiswa di Trans Studio Mall seperti berbelanja (shopping) barang-barang branded dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi untuk memenuhi keinginannya. Nongkrong dan menghabiskan waktu di mall, café, bioskop bersama keluarga atau teman-teman dengan membagikan aktivitas tersebut di akun media sosial agar orang lain mengetahui apa yang sedang dia lakukan.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku hedonisme mahasiswa di Trans Studio Mall Makassar terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu terpenuhi hasrat dan keinginan, dapat mengurangi dan menekan tingkat stress yang ada dalam diri individu, meningkatkan rasa percaya diri, punya motivasi dalam mencapai keinginan. Dampak negatifnya yaitu berperilaku konsumtif, boros, ikut-ikutan, ingin mendapat pengakuan dan buang-buang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, YCR. 2016. *Skripsi: "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa"*. Bandung: Universitas Pasundan,
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Audia, Sulusy. 2019. *Skripsi: "Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang"*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bancin, Agusta Nola. 2016. *Skripsi: "Kajian Perilaku dan Interaksi Pemain Game Online DOTA dalam Server DOTA Medan Community"*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bernatta, Ratu Aulia Rahamni. 2017. *Skripsi: "Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja"*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Bugin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi, cet.1*. Jakarta: Kencana.
- Damopoli, Muliono. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Cet. 1*. Makassar: Alauddin Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Kiling, Beatriks Novianti. 2015. *Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-*

- Kanak Akhir*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol. 1. No. 2. 2015.
- Lindawati, I A Sri Rahayu Endang. 2015. *Skripsi: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember"*. Malang: Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maisyaroh, Sitti. 2016. *Skripsi: Hubungan Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nisak, Khairatun. 2014. *Skripsi: "Perbedaan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Psikologi yang Tinggal di Kos dan Tinggal di Rumah Orangtua"*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mustaqim. 2016. *Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*. Jurnal Studi Islam.
- Pettipeilohy, Esther Meilany. 2016. *Citra Diri Dan Popularitas Artis*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 1.No. 2.
- Reber, Arthur S. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. YudiSantoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.
- Risnawita, Rini & M. Nur Ghufron. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Resita, Ritma. 2016. *Skripsi: Perilaku Hedonisme Remaja di Mall Panakkukang Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Said, Irwanti. 2012. *Analisis Problem Sosial*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sudarsih, Sri. 2011. *Konsep Hedonisme Epikuros dan Situasi Indonesia Masa Kini*, Kandidat Doktor Filsafat Universitas Gadjah Mada, Dosen Filsafat Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Vol. 14.No. 1.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suneki, Sri & Haryono. 2012. *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial*. Jurnal Ilmiah Civis, Vol. 2. No. 2. h. 3. 2012.
- Syamsuddin. 2016. *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Makassar: Shofia.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional.